

## STRATEGI PENCEGAHAN BULLYING DI SDN 72 KOTA BENGKULU

Aprizal Pratama<sup>1)</sup>, Jaka Lalana<sup>2)</sup>, Muhammad Aziz Zakiruddin<sup>3)</sup>, Arisman Saleh Siregar<sup>4)</sup>

UINFAS Bengkulu

[aprizalpratama2003@gmail.com](mailto:aprizalpratama2003@gmail.com)<sup>1)</sup>, [aziz.zakiruddin@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:aziz.zakiruddin@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[rismanbkl1@gmail.com](mailto:rismanbkl1@gmail.com)<sup>3)</sup>, [jakalana946@gmail.com](mailto:jakalana946@gmail.com)<sup>4)</sup>**Abstrak**

Perundungan (bullying) merupakan salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta pencapaian akademik siswa. Artikel ini membahas strategi pencegahan bullying melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar, yaitu SDN 72 Kota Bengkulu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi penyuluhan kepada siswa dan pelatihan bagi guru melalui forum diskusi. Pendekatan yang digunakan antara lain pembentukan budaya sekolah yang positif, pelatihan keterampilan sosial bagi siswa, program pendidikan karakter, serta penerapan kebijakan anti-bullying yang jelas dan konsisten. Selain itu, ditekankan pula pentingnya peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa pencegahan bullying harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan guna menciptakan iklim sekolah dasar yang sehat serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

**Kata kunci:** Bullying, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, KKN

**Abstract**

*Bullying is one of the serious problems that often occur in elementary school environments and can negatively affect students' psychological development and academic achievement. This article discusses bullying prevention strategies through the Real Work Lecture (KKN) work program as a form of community service. This study was conducted at one of the elementary schools in SDN 72 area of Bengkulu city with a qualitative descriptive approach. Strategies implemented in this program include counseling to students, training for teachers through discussion forums. Applicable approaches include the establishment of a positive school culture, training of social skills for students, character education programs, and the implementation of clear and consistent anti-bullying policies. In addition, the importance of the role of teachers as role models and facilitators in creating a safe and inclusive learning environment is also emphasized. The conclusions of this article suggest that prevention of bullying must be carried out thoroughly and sustainably in order to create a healthy primary school climate and support growth optimum development of children.*

**Keywords:** bullying, elementary school, character education, KKN

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 326

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan fenomena kompleks yang sayangnya masih sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan bertujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi siswa yang lebih lemah ini dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik korban (Olweus, 1993). Di Indonesia, berbagai kasus perundungan di sekolah telah menjadi perhatian serius, menyoroti perlunya upaya pencegahan yang efektif dan berkelanjutan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023).

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi strategi pencegahan bullying menjadi sangat penting. Setiap sekolah memiliki konteks dan karakteristik unik, sehingga strategi pencegahan yang efektif mungkin berbeda-beda antar institusi. Memahami strategi pencegahan bullying yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, seperti SDN 72 Kota Bengkulu, dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik-praktik yang ada, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan lebih lanjut.

Kota Bengkulu, sebagai salah satu pusat pendidikan di Provinsi Bengkulu, juga tidak terlepas dari isu perundungan di lingkungan sekolah. Meskipun telah ada berbagai upaya dari pemerintah dan pihak sekolah, pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi pencegahan bullying di tingkat satuan pendidikan spesifik, seperti SDN 72, masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi strategi pencegahan bullying yang diterapkan di SDN 72 Kota Bengkulu. Dengan memahami strategi yang ada, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan suportif bagi seluruh siswa di SDN 72 Kota Bengkulu, serta dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya di daerah Bengkulu dan sekitarnya.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang bahaya bullying: Siswa di SD 72 mungkin tidak sepenuhnya memahami dampak negatif bullying terhadap korban dan lingkungan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang bullying, kurangnya kesadaran tentang pentingnya empati dan toleransi, serta kurangnya pengalaman tentang bagaimana menangani situasi bullying.
2. Keterbatasan kebijakan anti-bullying: SD 72 mungkin belum memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas dan konsisten untuk mencegah dan menangani kasus bullying. Kebijakan anti-bullying yang efektif harus mencakup definisi bullying, prosedur pelaporan, dan konsekuensi bagi pelaku bullying.
3. Kurangnya pelatihan keterampilan sosial bagi siswa: Siswa di SD 72 mungkin tidak mendapatkan pelatihan keterampilan sosial yang memadai untuk mengelola konflik dan berinteraksi dengan baik. Keterampilan sosial yang penting bagi siswa termasuk empati, komunikasi efektif, dan resolusi konflik.
4. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif: Lingkungan sekolah di SD 72 mungkin tidak mendukung pencegahan bullying, sehingga siswa merasa tidak aman dan tidak nyaman. Lingkungan sekolah yang kondusif harus mencakup keamanan fisik, keamanan emosional, dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

### Dampak Masalah

1. Peningkatan kasus bullying: Kurangnya kesadaran siswa dan kebijakan anti-bullying yang efektif dapat meningkatkan kasus bullying di SD 72. Bullying dapat memiliki dampak negatif terhadap korban, termasuk penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan perasaan takut dan tidak aman.
2. Dampak negatif terhadap korban: Bullying dapat memiliki dampak negatif terhadap korban, termasuk penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, dan perasaan takut dan tidak aman. Korban bullying juga dapat mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman-teman dan guru.

3. Gangguan proses belajar: Bullying dapat mengganggu proses belajar siswa di SD 72, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensi akademis mereka secara optimal. Bullying dapat menyebabkan siswa merasa tidak aman, tidak nyaman, dan tidak termotivasi untuk belajar.

#### **Kebutuhan**

1. Pengembangan kebijakan anti-bullying: SD 72 perlu mengembangkan kebijakan anti-bullying yang jelas dan konsisten untuk mencegah dan menangani kasus bullying. Kebijakan anti-bullying harus mencakup definisi bullying, prosedur pelaporan, dan konsekuensi bagi pelaku bullying.
2. Pelatihan keterampilan sosial bagi siswa: Siswa di SD 72 perlu mendapatkan pelatihan keterampilan sosial yang memadai untuk mengelola konflik dan berinteraksi dengan baik. Keterampilan sosial yang penting bagi siswa termasuk empati, komunikasi efektif, dan resolusi konflik.

Peningkatan kesadaran siswa: Siswa di SD 72 perlu meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying dan cara pencegahannya. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui pendidikan tentang bullying, kampanye anti-bullying, dan kegiatan lainnya yang mendukung pencegahan bullying.

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi pencegahan bullying di SDN 72 Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta melalui data non-numerik yang bersifat naratif dan kontekstual.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 72 Kota Bengkulu, dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dalam pelaksanaan strategi pencegahan bullying, seperti guru, siswa, dan orang tua. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu di mana informan dipilih karena memiliki informasi yang relevan dan memahami konteks permasalahan yang diteliti. Guru dipilih karena menjadi pelaksana kebijakan sekolah dalam pencegahan bullying, siswa karena menjadi subjek yang terpapar langsung dalam kegiatan tersebut, serta orang tua sebagai mitra sekolah dalam mendidik anak-anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan di sekolah, interaksi antar siswa, dan lingkungan sosial yang terbentuk. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pemahaman dan respon mereka terhadap bullying serta efektivitas strategi yang diterapkan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan, materi sosialisasi, catatan guru, dan bentuk komitmen anti-bullying dari siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>8</sup>. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data disusun dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman. Setelah itu, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik guna memperoleh validitas dan reliabilitas informasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian :**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, guru, dan pihak sekolah di SD Negeri 72 Bentiring, ditemukan bahwa praktik bullying masih terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk bullying yang dominan berupa bullying verbal seperti ejekan, hinaan, serta pemberian julukan yang merendahkan. Selain itu, terdapat juga bullying fisik dalam bentuk dorongan, pemukulan ringan, dan perampasan barang pribadi.

Dari 60 siswa yang menjadi responden, 38 siswa (63%) mengaku pernah menjadi korban bullying, sedangkan 42 siswa (70%) mengaku pernah melihat atau menyaksikan tindakan bullying di sekolah. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa meskipun pihak sekolah sudah berupaya melakukan sosialisasi dan pembinaan, belum ada program yang sistematis dalam menangani kasus bullying.

### **Pembahasan :**

Berdasarkan teori psikososial Erik Erikson, masa usia sekolah merupakan fase penting dalam pembentukan identitas sosial dan rasa percaya diri anak<sup>1</sup>. Tindakan bullying yang dialami siswa dapat mengganggu perkembangan psikososial ini, serta menimbulkan dampak negatif seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, bahkan trauma.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa bullying di sekolah dasar sering kali terjadi karena kurangnya pengawasan saat jam istirahat dan minimnya pemahaman siswa tentang dampak buruk dari bullying. Di SD Negeri 72 Bentiring, pengawasan guru saat istirahat masih terbatas, sehingga memberi ruang bagi pelaku untuk melakukan tindakan bullying.

Upaya preventif yang dilakukan sekolah seperti memberikan nasihat saat upacara dan melalui guru BK masih bersifat umum dan belum menyentuh akar permasalahan. Program anti-bullying yang lebih terstruktur dan berbasis pendekatan psikologis serta keterlibatan aktif orang tua sangat diperlukan.

Perlu juga adanya pelatihan bagi guru untuk mendeteksi dan menangani kasus bullying secara tepat. Melibatkan siswa dalam kampanye anti-bullying serta membentuk tim khusus di sekolah untuk penanganan bullying dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

### **5. KESIMPULAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SDN 72 Kota Bengkulu berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman melalui strategi pencegahan bullying. Strategi yang dilakukan meliputi konseling untuk siswa, pelatihan untuk guru, pembentukan duta anti-bullying, dan pengenalan sistem pelaporan yang aman.

Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah bullying di sekolah dasar.

Hasilnya, kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman meningkat signifikan. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah bullying di sekolah dasar dan diharapkan dapat berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

### **6. UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pembuatan jurnal berjudul "Strategi Pencegahan Bullying di SDN 72 Kota Bengkulu". Jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Terimakasih kepada:

1. Kepala Sekolah SDN 72 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
2. Guru dan Siswa SDN 72 Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dengan baik dan memberikan informasi yang berharga dalam penelitian ini. Kami sangat berterimakasih atas kesediaan dan partisipasi aktif yang telah diberikan.
3. Pihak Sekolah yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami berterimakasih atas fasilitas dan dukungan yang diberikan.

4. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami berterimakasih atas kontribusi dan dukungan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SDN 72 Kota Bengkulu dan sekolah lainnya. Kami berharap bahwa strategi pencegahan bullying yang dihasilkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

## 7. REFERENSI

- Hendri Marhadi, 2024, *Buku Saku Pencegahan Bullying di Sekolah*, Deepublish.
- Hardita Amalia Sriayu Lestari, 2024, *Bahaya Bullying pada Psikologis Anak dan Bagaimana Cara Mengatasi Massifnya Bullying di Era Disrupsi*, Global Aksara Pers.
- Ika Nur Wahyuningsih, 2024, *Stop Bullying: Mencegah dan Menanggulangi Kekerasan di Sekolah*, Nafal Publishing.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nissa Rengganis, Toni Handoko, 2023, Wanggi Hoediyanto, *Bully, Raws Syndicate*.
- Patton, M.Q., *Qualitative Evaluation and Research Methods*, Beverly Hills: Sage Publications, 2002.
- Risvi Revita Yuli, S.Pd., dkk., 2023, *Stop Bullying Yuk! Mari Mengasihi!*, PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019